

## Memahami Kekeluargaan Sebagai Budaya Organisasi di Indonesia

Teguh Wijaya Mulya, Yusti Probowati Rahayu, dan Artiawati Mawardi  
Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya  
e-mail: teguh@ubaya.ac.id/yprobowati@ubaya.ac.id/artiawati@ubaya.ac.id

**Abstract.** *Kekeluargaan* (close to the term of "kinship") has often been stated as a culture immensely representing Indonesia. However *kekeluargaan* has not had a clear definition, especially in relation with organizational culture. The method of data collection implemented on twelve informants in this qualitative research was interview and observation. Results from this study found that there are three essential functions of *kekeluargaan*, which were the function of affection, the function of maintenance, and the function of empowerment. The assumptions underlining the culture of *kekeluargaan* were the importance of socialization, the equality of humankind, and the worker as the company's assets. The impact of *kekeluargaan* is that the workers felt belongingness to the company, and at the end increasing productivity. The implementation of *kekeluargaan* culture must deliberately take into account the context of the local culture in order to achieve the organizational effectiveness.

The key word: *kekeluargaan* (kinship), organizational culture, Indonesia.

**Abstrak.** *Kekeluargaan* sering dinyatakan sebagai budaya yang kental terasa di Indonesia, namun belum ada definisi yang jelas mengenai apa sebenarnya *kekeluargaan* itu, terutama dalam kaitannya dengan budaya organisasi. Metode pengumpulan data pada dua belas informan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara dan observasi. Ditemukan adanya tiga fungsi yang menjadi esensi budaya *kekeluargaan*, yaitu: fungsi afeksi, pemeliharaan, dan pemberdayaan. Asumsi bahwa sosialisasi adalah hal yang penting, semua manusia adalah setara, dan pekerjasebagai aset perusahaan menjadi asumsi yang mendasari budaya *kekeluargaan*. Dampaknya, pekerja merasa memiliki perusahaan sehingga produktivitas meningkat. Penerapan *kekeluargaan* dalam organisasi perlu memperhatikan konteks budaya setempat agar dapat mencapai efektivitas organisasi.

Kata kunci: *kekeluargaan*, budaya organisasi, Indonesia.

Istilah *kekeluargaan* sering didengungkan ketika berbicara tentang pola hubungan dalam sebuah kelompok di Indonesia. Terminologi *kekeluargaan* bahkan muncul dalam penjabaran butir-butir Pancasila, yaitu pada penjabaran P4 sila kelima. Namun, hingga saat ini pengertian tentang apa *kekeluargaan* itu sebenarnya masih simpang siur. Misalnya, *kekeluargaan* dapat merujuk pada adanya hubungan yang baik antar-anggota kelompok; namun ada kalanya *kekeluargaan* juga digunakan dalam konteks mengesampingkan aturan demi hubungan baik, seperti dalam ungkapan:

"Sudah kita selesaikan secara *kekeluargaan* saja." Bahkan kadang *kekeluargaan* juga dapat digunakan untuk merujuk pada tindakan kolusi.

*Kekeluargaan* berasal dari kata dasar keluarga, yaitu suatu kelompok kekerabatan yang menyelenggarakan pemeliharaan anak dan kebutuhan manusiawi tertentu lainnya (Horton & Hunt, 1984). Ciri esensial yang melekat pada keluarga (Wernick, 1987) adalah ikatan yang tetap, tanggung jawab untuk membesarkan anak, dan sumber cinta kasih serta perasaan aman. Sementara Khairudin (1997) menyatakan bahwa ciri